

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Peranan

1. Pengertian Peranan

Peranan berasal dari kata “peran”. Peran memiliki arti yaitu seperangkat tingkat diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di dalam masyarakat. Peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.¹ Pengertian peran secara umum adalah tindakan yang dilakukan individu atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa, dan merupakan pembentuk tingkah laku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki kedudukan di masyarakat.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto, arti peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.²

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran adalah suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh sekelompok orang dan/atau lingkungan untuk dilakukan oleh seorang individu, kelompok, organisasi, badan atau lembaga yang karena status atau kedudukan yang dimiliki akan memberikan pengaruh pada sekelompok orang atau lingkungan tersebut.

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 845

²Soerjono Soekanto, *Teori Peranan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Hlm. 234

2. Konsep Peran

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa peran dan status sosial merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Adapun konsep peran adalah sebagai berikut:

a. Persepsi Peran

Persepsi Peran adalah pandangan kita terhadap tindakan yang seharusnya dilakukan pada situasi tertentu. Persepsi ini berdasarkan interpretasi atas sesuatu yang diyakini tentang bagaimana seharusnya kita berperilaku.

b. Ekspektasi Peran

Ekspektasi peran merupakan sesuatu yang telah diyakini orang lain bagaimana seseorang harus bertindak dalam situasi tertentu. Sebagian besar perilaku seseorang ditentukan oleh peran yang didefinisikan dalam konteks dimana orang tersebut bertindak.

c. Konflik Peran

Saat seseorang berhadapan dengan ekspektasi peran yang berbeda, maka akan menghasilkan konflik peran. Konflik ini akan muncul saat seseorang menyadari bahwa syarat satu peran lebih berat untuk dipenuhi ketimbang peran lain.

3. Jenis-Jenis Peran

Mengacu pada penjelasan di atas, peran dapat dibagi menjadi tiga jenis. Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran adalah sebagai berikut:

a. Peran Aktif

Peran aktif adalah peran seseorang seutuhnya selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut dapat dilihat atau diukur dari kehadirannya dan kontribusinya terhadap suatu organisasi.

b. Peran Partisipasif

Peran partisipasif adalah peran yang dilakukan seseorang berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja.

c. Peran Pasif

Peran pasif adalah suatu peran yang tidak dilaksanakan oleh individu. Artinya, peran pasif hanya dipakai sebagai simbol dalam kondisi tertentu di dalam kehidupan masyarakat.

B. Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Pembinaan Akhlak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, dari kata bina berarti mendirikan, membangun dan mengusahakan agar mempunyai kemajuan lebih.³ Adapun pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan juga disebut dengan suatu proses atau segala hal usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan pengorganisasian serta pengendalian segala sesuatu dengan teratur dan terarah. Dan juga pembinaan adalah bantuan dari seseorang atau kelompok orang yang ditujukan

³<http://kbbi.web.id/bina>, diakses pada tanggal 12 juni 2019, pukul 20.08 wib

kepada orang lain melalui materi pembinaan dengan tujuan dapat mengembangkan kemampuan, sehingga apa yang di harapkan bisa tercapai.

Dengan demikian pembinaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pembinaan kelompok di dalam lingkungan kehidupan masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah dalam berbagai aspek kesejahteraan dalam kehidupan. Sebagai tujuan, maka pembinaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai dalam perubahan sosial.

Sedangkan pengertian akhlak secara bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, kata dasarnya (mufrad) ialah *khulqu* yang berarti *alsajiya* (perangai), *attabiah* (tabiat), *aladat* (kebiasaan), *almunuah* (adab yang baik).⁴ Jamak dari “*khuluqun*” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.⁵ Menurut pengertian sehari-hari, akhlak itu disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun. *Khalq* merupakan gambaran sifat batin manusia, akhlak merupakan gambaran bentuk lahir manusia, seperti raut wajah dan body. *Khuluq* atau *Akhlak* adalah sesuatu yang telah tercipta atau terbentuk melalui sebuah proses. Karena sudah terbentuk, akhlak disebut juga dengan kebiasaan. Kebiasaan adalah tindakan yang tidak lagi banyak memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah adanya unsur perbuatan atau tindakan dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah menyatu dengan pribadi manusia baik buruk serta perbuatan tersebut dilakukan dengan sadar. Akhlak

⁴Khalimi, *Berkaidah Benar Berakhlak Mulia*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2006)

⁵Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 19

mengandung empat unsur yaitu (1) adanya tindakan baik atau buruk, (2) adanya kemampuan melaksanakan, (3) adanya pengetahuan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk, dan (4) adanya kecenderungan jiwa terhadap salah satu perbuatan yang baik atau yang buruk.

2. Tujuan Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak remaja diselenggarakan dengan tujuan umum yaitu membantu para remaja untuk meningkatkan keimanan, pemahaman dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan dari pembinaan akhlak remaja secara khusus adalah :

- a. Remaja memahami dan menghayati ajaran agama Islam, terutama yang berkaitan dengan fardhu ain
- b. Supaya dapat terbiasa melakukan yang baik, indah, mulia, terpuji, serta menghindari yang buruk, jelek, hina, tercela.
- c. Supaya hubungan kita dan Allah SWT dan sesama makhluk selalu terpelihara dan harmoni.
- d. Remaja memiliki kesadaran dan kepekaan sosial dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

- e. Selalu tekun beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT dan bermuamalah yang baik

C. Remaja Masjid

1. Pengertian Remaja Masjid

Menurut C.S.T. Kansil, remaja masjid merupakan suatu wadah bagi remaja islam yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan aktivitas pendidikan Islam. Remaja-remaja berkepribadian muslim ini dapat melanjutkan harapan bangsa menuju cita-cita yang luhur dan berbudi pekerti yang baik sesuai dengan Pancasila dan Undang-Undang Dasar tahun 1945, adalah untuk mensejahterakan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.⁶

Menurut Siswanto, remaja masjid yaitu suatu organisasi atau wadah perkumpulan remaja muslim yang menggunakan masjid sebagai pusat aktivitas.⁷ Remaja masjid merupakan terminologi yang lahir dari budaya verbal masyarakat yang digunakan untuk menyebut sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan aktivitas yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.

⁶C. S. T. Kansil, *Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945*, (Jakarta: PT. PradyaParamita, 1991). 42_JSA Vol 1 No 1 2017

⁷Siswanto, *Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid*, (Jakarta: Pustaka I-Kautsar, 2010), hlm. 48

Adapun peran dan fungsi remaja masjid sebagai berikut:

1. Memakmurkan Masjid

Remaja masjid adalah organisasi yang memiliki keterkaitan dengan masjid. Diharapkan anggotanya aktif datang ke masjid, untuk melaksanakan Salat berjamaah bersama dengan umat Islam yang lain, karena salat berjamaah adalah merupakan indikator utama dalam memakmurkan masjid. Selain itu, kedatangan mereka ke masjid akan memudahkan pengurus dalam memberikan informasi, melakukan koordinasi dan mengatur strategi organisasi untuk melaksanakan aktivitas pembinaan akhlak yang telah dibuat. Dalam mengajak anggota untuk memakmurkan masjid tentu diperlukan kesabaran, seperti:

Pengurus memberi contoh dengan sering datang ke masjid

- a. Menyelenggarakan kegiatan dengan menggunakan masjid sebagai tempat pelaksanaannya
- b. Dalam menyelenggarakan kegiatan diselipkan acara shalat berjamaah
- c. Melakukan anjuran-anjuran untuk datang ke masjid.
- d. Pembinaan Remaja Muslim

Remaja masjid merupakan sumber daya manusia (SDM) yang sangat mendukung bagi kegiatan organisasi. Oleh karena itu, mereka harus dibina secara bertahap dan berkesinambungan, agar mampu beriman, berilmu, dan beramal saleh dengan baik. Selain itu, mendidik mereka untuk berilmu pengetahuan yang luas serta memiliki keterampilan yang dapat diandalkan. Dengan pengajian remaja masjid, bimbingan membaca dan tafsir Alquran, kajian buku, pelatihan (training), ceramah umum, ketrampilan berorganisasi dan lain sebagainya.

2. Kaderisasi Umat

Pengkaderan adalah suatu proses pembentukan kader yang dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh kader yang siap mengemban amanah organisasi. Pengkaderan anggota remaja masjid dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengkaderan langsung dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan yang terstruktur, secara tidak langsung dapat dilakukan melalui kepengurusan, kepanitiaan dan aktivitas organisasi lainnya.

2. BKPRMI Sebagai Organisasi

1. Sejarah BKPRMI

Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) merupakan organisasi Dakwah dan Pendidikan bagi Pemuda Remaja Masjid di seluruh Indonesia yang berstatus kemasyarakatan, kepemudaan, dan independen serta memiliki hubungan kemitraan dakwah dengan Dewan Masjid Indonesia.

BKPRMI adalah kelanjutan yang semula bernama Badan Komunikasi Pemuda Masjid Indonesia (BKPMI) yang didirikan pada tanggal 19 Ramadhan 1397 Hijriyah bertepatan dengan 03 September 1977 di Masjid Istiqamah Bandung, untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan kemudian dirubah menjadi Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia pada Musyawarah Nasional VI tahun 1993 di Jakarta.

2. Tujuan dan Usaha BKPRMI

BKPRMI bertujuan untuk memberdayakan dan mengembangkan potensi pemuda remaja masjid agar bertaqwa kepada Allah SWT, memiliki wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan yang utuh dan kokoh serta senantiasa memakmurkan masjid sebagai pusat ibadah, perjuangan dan kebudayaan dengan tetap berpegang teguh kepada prinsip aqidah, ukhuwah dan dakwah islamiyah untuk mewujudkan masyarakat marhamah dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk tercapainya tujuan BKPRMI melakukan usaha-usaha sebagai berikut :⁸

- a. Terus menerus meningkatkan upaya pengembangan minat, kemampuan dan pemahaman Al-Quran bagi seluruh masyarakat, pemuda, remaja dan anak-anak serta jamaah masjid. Mendorong tumbuhnya organisasi masyarakat, pemuda remaja masjid dan mengkokohkan komunikasi di kalangan masyarakat.
- b. Meningkatkan kualitas masyarakat dan prestasi generasi muda bangsa melalui pendekatan keagamaan, kependidikan, kebudayaan dan ilmu pengetahuan sebagai wujud partisipasi dalam pembangunan bangsa.
- c. Memantapkan wawasan ke-Islaman dan ke-Indonesiaan serta kesadaran pemuda remaja masjid tentang cita-cita perjuangan bangsa, bela negara.
- d. Membina dan mengembangkan kemampuan kepemimpinan pemuda remaja masjid yang berorientasi kepada kemasjidan, keumatan dan ke-Indonesiaan.
- e. Meningkatkan kesejahteraan dan kemampuan kewirausahaan pemuda dan remaja masjid melalui peningkatan ekonomi umat.

⁸BKPRMI, *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga BKPRMI*, Sumatera Selatan, 2009.

- f. Meningkatkan hubungan dan kerjasama dengan pemerintah, organisasi keagamaan, kemasyarakatan, kepemudaan dan profesi lainnya baik ditingkat nasional maupun internasional.
- g. Usaha lain yang tidak bertentangan dengan ruh dan tujuan organisasi.

3. Lembaga-Lembaga BKPRMI

Agar program kerja yang khusus dapat dikerjakan secara lebih sistematis, berkesinambungan dan profesional, maka BKPRMI membentuk lembaga-lembaga, yaitu:⁹

- a. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Da'wah dan Sumber Daya Manusia (LPPDSDM), yang memberikan perhatian kepada program pembinaan kader yang berkesinambungan untuk tercapainya kualitas pemuda remaja masjid dan masyarakat yang beriman dan bertaqwa, berakhlak mulia, tangguh, cerdas, kreatif, berbudaya, produktif, mandiri, dan profesional.
- b. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (LPPTKA), yang memberi perhatian kepada program dan gerakan membaca, menulis dan memahami Al-Qur'an bagi anak-anak di masjid dalam arti luas.
- c. Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Ekonomi dan Koperasi (LPPEKOP), yang memberi perhatian kepada program pengembangan potensi ekonomi untuk meningkatkan partisipasi pemuda remaja masjid dalam pengembangan dan pembinaan ekonomi umat yang berjiwa ke-Islaman, kerakyatan, kemandirian, kewirausahaan dan keadilan.

⁹*Ibid*,

- d. Lembaga Pembinaan Pengembangan Keluarga Sakinah BKPRMI (LPPKS BKPRMI), yang memberi perhatian kepada program pembina kesejahteraan keluarga muslim, khususnya keluarga besar BKPRMI dan peningkatan potensi keluarga muslim khususnya perempuan dalam arti luas.
- e. Lembaga Pemberdayaan dan Penguatan Kesehatan Masyarakat (LPPKM), yang memberikan perhatian kepada program pembinaan, dan kesadaran masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang sehat jasmani dan rohani dengan berbasis masjid.
- f. Lembaga Bantuan Hukum dan Advokasi (LBHA), yang memberikan perhatian dalam mewujudkan tertib organisasi dan meletakkan dasar serta arah perjuangan lembaga, membangun, membina dan meningkatkan kualitas keilmuan khususnya di bidang hukum terhadap anggota dan pengurus sebagai upaya dalam mencermati dinamika hukum, menjalin kerjasama terhadap instansi, LBH dan lembaga terkait lainnya dan memberikan konsultasi hukum dan atau bantuan hukum terhadap masyarakat.
- g. Brigade Masjid yang memberikan perhatian kepada program cinta tanah air, bela negara dan bela masyarakat, termasuk kegiatan SAR, dalam arti luas bagi Pemuda Remaja Masjid Indonesia.